

Implementasi Media Buku Cerita Bergambar untuk Menstimulasi Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Nia Istiani^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: niaistiani200@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini akan mengkaji tentang keefektifan penggunaan buku cerita bergambar untuk menstimulus kemampuan menulis anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 8 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 3 anak laki-laki usia 4-6 tahun di kelompok A2 TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap stimulus kemampuan menulis anak usia dini melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada kelompok A2 TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo. Penelitian ini dapat digunakan oleh orangtua, guru, maupun praktisi pendidikan sehingga dapat memberikan stimulasi yang optimal dalam perkembangan kemampuan menulis anak usia dini melalui Penggunaan buku cerita bergambar, Temuan menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang keterampilan menulis pada anak usia dini. Hasil analisis penelitian menunjukkan hasil bahwa penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar dapat efektif menstimulasi kemampuan menulis anak usia dini di Lembaga PAUD. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan menulis anak usia dini di Lembaga PAUD.

Kata Kunci: Menstimulus Kemampuan Menulis, Media Cerita Bergambar, Anak usia dini.

Abstract

This study will examine the effectiveness of using picture story books to stimulate early childhood writing skills. The type of research used in this study is quantitative with the Pre-Experimental Design method. The research subjects in this study are 8 children consisting of 5 girls and 3 boys aged 4-6 years in the A2 group of Pertiwi Puspa Indah Sukorejo Kindergarten. The results of the study showed that there was a significant influence on the stimulus of early childhood writing ability through the use of picture story book media in the A2 group of Pertiwi Puspa Indah Sukorejo Kindergarten. This research can be used by parents, teachers, and education practitioners so that it can provide optimal stimulation in the development of early childhood writing skills through the use of picture story book, The findings suggest that the use of picture books can be an effective way to stimulate writing skills in early childhood. The results of the research analysis show that the application of picture storybook learning media can effectively stimulate early childhood writing skills in early childhood institutions. The implication of this study is that the learning media of picture storybooks can be used to stimulate early childhood writing skills in early childhood institutions.

Keywords: Stimulating Writing Skills, Pictorial Story Media, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan potensi dirinya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam hidup. Pendidikan merupakan suatu kegiatan seumur hidup (long-life education). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang antara lain memuat: Menguraikan upaya-upaya perkembangan yang diharapkan bagi anak hingga menjadi anak. (Astuti & Ramdhani, 2023).

Dengan memberikan stimulasi pendidikan, kami mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih lanjut. Terdapat enam aspek tumbuh kembang anak yang menjamin seluruh aspek tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. Diantaranya adalah nilai agama dan moral, nilai fisik, motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional dan seni. Pada masa ini seluruh aspek tumbuh kembang anak dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua poin penting yang juga perlu diperhatikan dalam membesarkan anak di fasilitas PAUD, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK). Perkembangan bahasa dan pola asuh orang tua yang menjadi landasan pertama kesuksesan masa depan anak. (Pertwi, 2018)

(Sudiyati, 2021) berpendapat bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat menstimulus kemampuan menulis anak usia dini. Dikonfirmasi oleh Machado dan Lenhart (Suhayati et al., 2022), menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu guru meningkatkan kosa kata dan keterampilan kognitif serta mengembangkan pengenalan huruf. Picture Book merupakan buku berisi ilustrasi yang saling melengkapi dan bercerita.

Penggunaan media buku cerita bergambar menjadi salah satu pendukung pengalaman belajar mengenal kata dan bahasa melalui visualisasi gambar. Melalui buku cerita bergambar, anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan disampaikan melalui visual cerita, gambar, dan tulisan berupa merangkai kata menjadi kalimat. Buku cerita Bergambar diajarkan melalui cerita yang dipimpin oleh guru dengan menggunakan gambar dan gerakan anatomi tubuh yang dibacakan oleh guru, sehingga anak dapat merasakan terlibat langsung dalam cerita yang disajikan dalam Buku Bergambar. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasehat dan informasi yang dapat dipahami oleh anak sehingga mereka dapat memahami cerita tersebut dan mencontoh contoh baik yang diberikan. Media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman membaca awal pada anak usia 4 sampai

6 tahun. Dengan menggunakan metode visual dan mengemas serta menyajikan cerita secara menarik, anak-anak akan tertarik untuk melanjutkan cerita yang dibacanya. (Hartanti & Kurniawan, 2022)

Menurut (Tefruam & Adhe, 2019), menulis pada anak usia dini untuk anak usia 4 sampai 6 tahun adalah kegiatan yang melibatkan pembuatan pola, menggunting permukaan, dan menulis kata, huruf, dan simbol didefinisikan sebagai. Tujuan menulis adalah agar siswa menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Tanpa kemampuan menulis, siswa akan menemui banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, anak-anak perlu diajarkan menulis sejak usia PAUD dan TK untuk mempersiapkan mereka memasuki kelas bawah sekolah dasar (SD).

Belajar menulis untuk Anak usia dini perlu diajarkan sejak dini. Meskipun kemampuan menulis bukan merupakan aspek penting dalam pendidikan prasekolah, bukan berarti menulis tidak boleh diajarkan kepada anak usia 4-6 tahun. Yang terpenting persentasenya tidak melebihi keterampilan prasekolah. Anak juga perlu merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajar menulis. Menurut pendapat lain, sebagian besar anak lebih menyukai membaca daripada menulis. Sebab, menurut mereka, menulis merupakan kegiatan yang menyita waktu dan sulit, serta membutuhkan waktu yang lama untuk menulisnya. Namun baik itu menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas sekolah, kemampuan menulis sangatlah penting baik di sekolah maupun di masyarakat. (Aisy & Adzani, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, stimulus kemampuan menulis atau menulis dengan media buku cerita bergambar anak usia dini dapat diajarkan pada saat fungsi motorik dan kematangan motorik anak sudah berjalan dengan baik. Selain itu anak juga harus memahami dan menguasai simbol-simbol serta konsep bahasa lainnya. Bentuk tulisan yang dipelajari pada awal anak belajar menulis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu menggunakan huruf cetak atau huruf sambung terlebih dahulu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Metode eksperimen dipergunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pre-Experiment* dengan jenis yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk membandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan.

Design ini terdapat *Pre-test* hasil dari sebelum anak diberi *Treatment* dan *Post-Test* adalah hasil setelah anak diberi *treatment*. Hasil dari perlakuan atau *treatment* dapat lebih akurat karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Peneliti mengambil sampel berdasarkan total sampling atau penelitian populasi. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Variabel penelitian ini yaitu pada anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo sebanyak 8 anak pada kelompok A2 tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui stimulus kemampuan menulis anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat atau mendata kemampuan menulis anak usia dini selama dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap anak prasekolah di TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo guru kelas TK Pertiwi Puspa Indah Sukorejo. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan metode narasi berbasis alat dengan menggunakan media cerita bergambar pada anak kelompok TK A2, melakukan wawancara kepada guru kelas TK A2, dan mendokumentasikannya diterima sebagai bukti.

- a. Hasil Implementasi media buku cerita bergambar untuk menstimulus kemampuan menulis anak usia dini berdasarkan instrumen yang harus diperhatikan :

Tabel 3.1 Instrumen Penerapan Bercerita

No	Instrumen Penerapan Bercerita	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan tata letak tempat duduk atau mengatur anak sebelum bercerita	✓		Guru menyiapkan tata letak tempat duduk dan mengatur dengan membentuk circle time atau sebuah lingkaran
2.	Guru memperhatikan jarak antara buku dengan anak	✓		Guru memperhatikan jarak antara buku dengan anak sehingga anak masih bisa melihat buku cerita bergambar dengan jelas
3.	Guru memperhatikan kenyamanan anak (contoh: posisi kepala)	✓		Guru juga memperhatikan posisi kepala agar anak nyaman saat mendengar
4.	Guru membuat ice breaking sebelum bercerita	✓		Guru membuat ice breaking dengan gerak dan lagu

5.	Guru membuat aturan kesepakatan bersama sebelum bercerita	✓	Guru membuat 3 aturan kesepakatan bersama sebelum bercerita agar anak disiplin
6.	Suara intonasi guru sangat jelas	✓	Suara intonasi guru saat bercerita juga jelas sehingga dapat dipahami
7.	Guru menggunakan gerak tubuh yang sesuai dengan intonasi	✓	Guru menggunakan gerak tubuh sesuai dengan intonasi saat bercerita
8.	Guru menggunakan intonasi yang dinamis	✓	Guru menggunakan intonasi suara yang dinamis berbeda sesuai dengan tokoh
9.	Guru mengingatkan anak di tengah cerita terkait dengan aturan bercerita	✓	Guru tidak mengingatkan aturan bercerita di tengah karena tidak ada anak yang melanggar
10.	Guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan yang HOTS	✓	Di akhir cerita guru melakukan tanya jawab dengan HOTS yang merefleksi isi cerita

- b. Hasil Wawancara kepada guru mengenai penggunaan media buku cerita bergambar untuk menstimulus kemampuan menulis anak usia dini.

Tabel 3.2 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas TK A2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pada PAUD tersebut pernah mengetahui buku bercerita bergambar seperti ini?	Guru wali kelas TK A2 sudah pernah mengetahui tentang buku bercerita seperti gambar ini akan tetapi baru diterapkan disemester II ini
2.	Apakah buku bercerita seperti buku gambar ini sudah dimiliki?	Buku cerits bergambar seeperti buku cerita ini sudah dimiliki oleh sekolah namun bukan untuk bercerita hanya digunakan untuk alat peraga agama
3.	Guru mengetahui tentang buku cerita bergambar itu darimana?	Guru wali kelas TK A2 sudah mengetahui tentang buku cerita bergambar ini dari sales buku atau seseorang yang datang ke lembaga PAUD untuk menawarkan produknya
4.	Isi cerita yang dibawakan apakah sesuai dengan AUD?	Menurut guru wali kelas TK A2, isi cerita yang dibawakan sudah sesuai dengan AUD karena terdapat aspek perkembangan bahasa dengan bercerita yang dapat meningkatkan perkembangan anak
5.	Apakah isi cerita mudah dipahami oleh anak?	Isi cerita sangat mudah dipahami oleh anak seperti yang dilihat banyak anak yang aktif menjawab karena isi ceritanya mudah dipahami oleh anak dan anak-anak

6. Apakah gambar yang ada di buku sudah sesuai dan menarik? Gambar yang ada di buku bercerita ini sudah sesuai dan menarik karena buku mendongengnya warna warni (colorfull)
-

Adapun hasil dokumentasi mengenai implementasi media buku cerita bergambar untuk menstimulus kemampuan menulis anak usia dini serta wawancara kepada guru wali kelas TK A2 sebagai bahan bukti :



Gambar 1. Implementasi Bercerita



Gambar 2. Wawancara guru

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini. Berdasarkan analisis data, saya menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar meningkatkan minat dan kemampuan menulis anak secara signifikan. Data menunjukkan bahwa setelah anak-anak terlibat dengan buku bergambar, jumlah kata yang digunakan meningkat, struktur kalimat meningkat, dan ekspresi kreatif menjadi lebih beragam.

Melalui metode observasi dan eksperimen yang dilakukan pada kelompok A2 TK Pertiwi puspa indah sukorejo. Para peneliti menerapkan intervensi dalam bentuk sesi membaca cerita bergambar dan mengamati perubahan dalam keterampilan menulis mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat perkembangan menulis anak sebelum dan sesudah intervensi, serta melalui wawancara dengan guru untuk mendapatkan perspektif lebih jauh mengenai perubahan yang terjadi. (Windarto, 2020)

Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan buku bergambar sering kali meningkatkan keterampilan menulisnya. Hal ini dapat diartikan sebagai akibat rangsangan visual dan verbal melalui gambar dan cerita. Gambar-gambar dalam buku bergambar membantu anak-anak memahami latar belakang cerita dan merangsang imajinasi mereka, yang kemudian diungkapkan dalam teks. Selain itu, plot yang direpresentasikan secara visual membantu anak-

anak memahami struktur sebuah cerita, yang kemudian dapat mereka terapkan saat menulis.(Widyastuti, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa rangsangan visual dan verbal sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbahasa dan menulis. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan ekspresi bahasa anak. Selain itu, hasil ini mendukung anggapan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.(Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mungkin muncul teori baru bahwa buku bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran pasif tetapi juga sebagai media interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Lebih lanjut, teori-teori yang ada tentang pentingnya rangsangan visual dan verbal dalam perkembangan bahasa menambahkan unsur bahwa menggabungkan keduanya dalam bentuk buku bergambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini. Anda dapat memperbaikinya dengan melakukan Data menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar terus meningkatkan keterampilan menulis anak, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menemukan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini. Konteks teoritis yang lebih luas menghubungkan temuan ini dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menggabungkan teks dan gambar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.(Yulistiani & Indihadi, 2020)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hasil ini menunjukkan pentingnya menyediakan sumber belajar yang menarik dan interaktif untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan penting, termasuk menulis. Pembahasan ini menunjukkan bahwa buku bergambar dapat berperan penting dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan ekspresi kreatif anak, tetapi juga merangsang pengembangan keterampilan menulis dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Aspek Perkembangan yang dapat ditingkatkan kepada anak dalam menstimulus kemampuan menulis menggunakan media cerita bergambar yaitu :

1. Aspek Nilai Agama & Moral

Aspek nilai agama dan moral merupakan kemampuan anak usia dini untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai positif sehingga bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Penggunaan media Kamishibai untuk meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral, sehingga mengarahkan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum cerita dimulai. Hal ini dapat meningkatkan sisi keagamaan anak dengan mengajarkannya untuk

memulai setiap aktivitas dengan doa. Sebelum cerita dimulai, guru juga dapat menjelaskan beberapa aturan atau kesepakatan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Anda tidak diperbolehkan berinteraksi dengan teman Anda selama cerita. Hal ini tidak hanya mencakup sopan santun, tetapi juga pengembangan aspek moral pada anak, seperti menghormati orang lain dan melaksanakan perintah dan perintah dengan baik.(Ananda, 2017)

2. Aspek Sosial Emosional

Aspek sosioemosional merupakan kemampuan anak usia dini dalam belajar, beradaptasi, dan memahami situasi dan emosi dengan cara mendengarkan, mengamati, dan meniru apa yang dilihatnya ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Aspek sosial emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini. Artinya, anak dilatih untuk mendengarkan dengan sabar dan menyimak cerita dari awal hingga akhir, kemudian anak juga dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya sambil bercerita. Hal ini dikarenakan pada saat bercerita, guru mengatur pengaturan tempat duduk dengan anak lain dan kegiatan ini menciptakan interaksi dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, anak akan mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Sebab, sebelum bercerita, guru memberikan beberapa aturan yang harus dipatuhi kepada anak. Dengan demikian, anak akan terlatih untuk mengikuti aturan-aturan tersebut saat bercerita dan akan mengambil tanggung jawab dengan membantu. Guru akan memerintahkan anak untuk menyimpan media cerita setelah bercerita dan menyerahkan media tersebut kepada anak agar anak dapat bercerita bersama temannya.(Rambe et al., 2023)

3. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan anak usia dini dalam berpikir, mengingat, memahami, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Anak pada usia dini sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak usia dini dapat meningkatkan kognisi karena ketika anak sudah terbiasa bercerita maka akan timbul rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media cerita bergambar menjawab pertanyaan terkait media Cerita bergambar tersebut.(Rosmauli & Watini, 2022)

4. Aspek Bahasa

Aspek bahasa adalah kemampuan anak usia dini dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek kebahasaan yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Kamishibai untuk meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini adalah ketika guru bercerita, anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita dengan seksama, sehingga anak dapat memperoleh keterampilan mendengarkan. Dengan cara ini, anak juga dapat mengembangkan keterampilan menulis, seperti menulis buku bergambar dengan menggunakan kosakata bahasa yang baik. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan keterampilan berbicara kepada anak dengan melakukan refleksi terhadap isi cerita dan meminta anak mengungkapkan isi cerita dengan gaya bahasanya masing-masing yang berbeda. Anak usia dini dapat belajar dengan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. guru akan merefleksikan kembali isi cerita dan anak akan diminta untuk mengungkapkan isi cerita dengan gaya bahasa sendiri yang berbeda sehingga keterampilan berbicara kepada anak usia dini ini dapat meningkat melalui metode bercerita menggunakan media cerita bergambar. (Isna, 2019)

SIMPULAN

Penggunaan media buku cerita bergambar menjadi salah satu pendukung pengalaman belajar mengenal kata dan bahasa melalui visualisasi gambar. Melalui buku cerita bergambar, anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan melalui cerita visual, gambar dan teks berupa kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat naratif. Cerita yang diajarkan harus mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat dipahami anak sehingga mereka dapat memahami cerita tersebut dan meniru contoh baik yang disampaikan. Karena dalam menstimulus kemampuan menulis anak usia dini sangat penting bagi perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun, maka perlu adanya intensitas dan metode pengajaran yang dapat merangsang minat menulis anak. Melalui teknik visualisasi cerita yang dikemas dan disajikan secara menarik, anak menjadi tertarik dengan kelanjutan cerita yang akan ditulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Astuti, T., & Ramdhani, L. A. (2023). Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on ...*, 5, 387–396. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/18665%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/18665/13881>
- Hartanti, D., & Kurniawan, M. (2022). Buku Literasi Augmented Reality sebagai Media Pendukung Pembelajaran Aspek Keaksaraan AUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3100–3110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2042>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Pertiwi, H. T. (2018). *Stimulasi Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Etnometodologi di TK Negeri Pembina Manahan Surakarta)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/61758/%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/61758/MjkwMjg2/Stimulasi-Kemampuan-Menulis-Anak-USia-5-6-Tahun-Studi-Etnometodologi-di-TK-Negeri-Pembina-Manahan-Surakarta-HALAMAN-DEPAN.pdf>
- Rambe, D. M., Windi, R. J., & Lubis, R. A. (2023). Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasa. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 144–148. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.301>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i3.510>
- Sudiyati, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Dengan Media Multiliterasi Menulis Imajinatif Berbasis Media Film Animasi. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v1i2.15624>
- Suhayati, L., Haryati, H., & Ummami, R. T. (2022). Buku Cerita Dwi Bahasa: Upaya Meningkatkan Kosakata Dan Pelafalan Bahasa Inggris Anak Di Tpa Al-Ikhlas Pondok Aren. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(3), 255–263. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i3.3277>
- Tefruam, S., & Adhe, K. R. (2019). Studi Kasus Perkembangan Motorik Halus Pada Konsep Menulis Anak Di Tk A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. *Jurnal PG PAUD*, 8(3), 1–5.
- Widyastuti, A. (2017). Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Tk Islam

- Assaadah Limo Depok. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1533>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 303–311. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>